7 Persembahan

“Tindakan menyusun persembahan secara menarik menjadi sebab agar kita mendapatkan tanda fisik utama dan sekunder seorang Buddha.”

—Phabongkha Rinpoche

<gambar offering set full>

Air minum	Air basuh	Bunga	Dupa	Lilin	Wewangian	Makanan	Musik

Air Minum

10 Manfaat persembahan minuman pada Triratna menurut Karmavibhaṅga:

1. semua indera akan menjadi sempurna;
2. dahi akan berseri;
3. wajah akan selalu tersenyum;
4. selalu penuh kebajikan;
5. arus pikiran akan menjadi lancar;
6. tidak akan haus; bahkan ketika haus, air akan muncul;
7. tidak akan terlahir kembali sebagai hantu kelaparan;
8. kemakmuran akan melimpah;
9. akan dilahirkan di alam-alam tinggi;
10. akan mencapai kondisi tanpa dukkha dan Pencerahan.

Manfaat persembahan air dengan 8 kualitas:

1. Air sejuk menghasilkan moralitas murni.

2. Air nikmat menghasilkan realisasi cita-rasa unggul.
3. Air ringan menghasilkan kesupelan tubuh dan batin.
4. Air lembut menghasilkan karakter yang lembut.
5. Air jernih menghasilkan kecerdasan.
6. Air tidak berbau mempurifikasi seseorang dari penghalang-penghalang.
7. Air tidak berbahaya bagi perut melindungi seseorang dari penyakit.
8. Air tidak berbahaya bagi tenggorokan menghasilkan suara yang merdu.

Di dalam Enam Praktik Pendahuluan Silsilah Selatan (Lhogyuy Jorchoy), persembahan air merupakan simbol dari kualitas pembelajaran.

Baca:

Bunga

10 Manfaat persembahan bunga pada Triratna menurut Karmavibhaṅga:

1. menjadi laksana bunga bagi dunia;

2. indra penciuman dimurnikan;

3. bau badan tak sedap hilang;

4. tubuh menjadi harum;

5. harum kebajikannya menyebar ke sepuluh penjuru;

6. dikelilingi oleh para dewa;

7. menjadi sangat menarik;

8. kekayaan melimpah;

9. terlahir di alam tinggi;

10. dengan cepat meraih pembebasan agung.

“Orang yang meletakkan bunga di altar Tathagata, atau menghiasinya, akan mencapai delapan macam hal yang tak tertandingi. Apakah delapan macam hal itu ? Itu adalah tak tertandingi dalam rupa, tak tertandingi dalam kebahagiaan, tak tertandingi keadaan hidupnya, tak tertandingi dalam kebajikannya, tak tertandingi dalam keseimbangan batin, tak

tertandingi dalam pengetahuan dalam kebijaksanaan, serta dalam pranidhana." –Bodhisattva-pitaka

Di dalam Enam Praktik Pendahuluan Silsilah Selatan (Lhogyuy Jorchoy), persembahan bunga merupakan simbol dari kualitas baik dari perenungan atau meditasi.

Baca: Kisah Persembahan Bunga

Dupa

10 Manfaat persembahan dupa pada Triratna menurut Karmavibhaṅga:

1. menjadi laksana dupa bagi dunia;
2. indra penciuman dimurnikan;
3. bau badan tak sedap hilang;
4. tubuh menjadi harum;
5. harum kebajikannya menyebar ke sepuluh penjuru;
6. dihormati oleh orang lain;
7. menerima hal-hal yang menyenangkan;
8. kekayaan melimpah;
9. terlahir di alam tinggi;
10. dengan cepat meraih pembebasan agung.

Pelita

10 Manfaat persembahan pelita pada Triratna menurut Karmavibhaṅga:

1. menjadi laksana lampu di dunia;
2. mata fisiknya akan dimurnikan sepenuhnya;
3. seseorang akan menjadi peramal;
4. kebijaksanaan untuk membedakan kualitas baik dan buruk akan muncul;
5. ketidaktahuan dan kegelapan dari pengaburan mental akan disingkirkan;
6. cahaya kebijaksanaan akan terbit;
7. bahkan saat mengembara dalam saṃsāra, seseorang tidak akan berada dalam kegelapan;
8. seseorang akan memperoleh kemakmuran besar;

9. seseorang akan terlahir kembali di surga;
10. seseorang akan segera mencapai nirvana lengkap.

Di dalam Enam Praktik Pendahuluan Silsilah Selatan (Lhogyuy Jorchoy), persembahan pelita merupakan simbol dari kualitas kebijaksanaan.

Baca: Kisah Persembahan Pelita

Wewangian

10 Manfaat persembahan wewangian pada Triratna menurut Karmavibhaṅga:

1. Menjadi wewangian bagi dunia
2. indra penciuman dimurnikan;
3. bau badan tak sedap hilang;
4. tubuh menjadi harum;
5. harum kebajikannya menyebar ke sepuluh penjuru;
6. dikelilingi oleh para dewa;
7. menerima hal-hal yang menyenangkan;
8. kekayaan melimpah;
9. terlahir di alam tinggi;
10. dengan cepat meraih pembebasan agung (nirvana).

Di dalam Enam Praktik Pendahuluan Silsilah Selatan (Lhogyuy Jorchoy), persembahan wewangian merupakan simbol dari kualitas keyakinan.

Makanan

10 Manfaat persembahan makanan pada Triratna menurut Karmavibhaṅga:

1. tubuh menjadi kuat;

2. wajah menjadi rupawan;

3. menjadi bahagia;

4. menjadi cerdas;

5. berumur panjang;

6. disukai banyak orang;

7. berwujud menyenangkan;

8. kekayaan melimpah;

9. terlahir di alam tinggi;

10. cepat meraih pembebasan agung

Di dalam Enam Praktik Pendahuluan Silsilah Selatan (Lhogyuy Jorchoy), persembahan makanan merupakan simbol dari kualitas konsentrasi.

Baca: KIsah Persembahan Makanan

Musik

10 Manfaat persembahan musik pada Triratna menurut Karmavibhaṅga:

1. tubuhnya akan menyenangkan dan sedap dipandang;
2. suaranya akan merdu;
3. tutur katanya akan memikat;
4. terkenal;
5. ucapannya akan dapat dipercaya;
6. selalu gembira;
7. suaranya akan merdu dan menyenangkan semua orang;
8. kemakmuran yang luar biasa;
9. terlahir kembali di surga;
10. dan dengan cepat mencapai nirwana sempurna.

Di dalam Enam Praktik Pendahuluan Silsilah Selatan (Lhogyuy Jorchoy), persembahan bunga merupakan simbol dari pujian merdu.

Baca: Kisah Persembahan Musik

Pelajari lebih lanjut

Ini yang Harus Kuperbuat

Gambar:

Link ke:
https://store.lamrimnesia.com/product/ini-yang-harus-kuperbuat/

Pembebasan di Tangan Kita Jld. 1
Gambar:
https://drive.google.com/file/d/1gfGbyJyW2sCuZJ_4B2YkdwIKJ07mwsFL/view?usp=drive_link
Link ke:
https://books.google.co.id/books/about/Pembebasan_di_Tangan_Kita.html?id=1WGIDwAAQBAJ&redir_esc=y

<gambar altar: https://drive.google.com/file/d/1FNSkzY0GiwzkW5a5b_bH37PL2SK6JpzC/view?usp=drive_link >

Sudah punya altar?

Undang ladang kebajikan ke rumahmu!

PANDUAN BUAT ALTAR

Rekomendasi panduan kebajikan lain

<link ke 3 artikel lain>

BACK NEXT
Panduan Kebajikan Namaskara

TIDAK TERPAKAI

Kebajikan-Kebajikan Melakukan Berbagai Macam Persembahan

Kebajikan Bernamaskara

Mereka yang bernamaskara di hadapan altar Bhagavan, memusatkan pikirannya pada Buddha ksetra, ia akan dimuliakan, dipuja dan diberikan persembahan di dunia ini. Semua orang akan datang ke kerajaannya di dunia ini, dewa, asura, naga, dan manusia; ia akan berkuasa atas beribu-ribu alam, dalam bunga yang telah mekar, ia juga memerintah para raja serta dewa; semua makhluk yang terdapat di kerajaannya, ia akan berusaha bagi mereka berdasarkan kebajikan dan kemuliaan.

Pembicaraannya adalah hal-hal yang menyenangkan; penuh dengan kebajikan, akan diingat dalam batin oleh yang lain, ia berjalan dalam hidup penuh rasa percaya diri, ia senantiasa menghendaki kebahagiaan tertinggi. Pembicaraannya dilakukan dengan suara yang merdu dan jelas, ia akan dikenal sebagai yang bersuara merdu dan menyenangkan; tak ada orang yang lebih berkuasa daripadanya; ia menjadi satu-satunya orang yang pantas diperhatikan oleh masyarakatnya. la mendatangkan berbagai kebahagiaan dalam dana, kesabaran, kebajikan, dan keseimbangan; orang tidak akan pernah marah padanya, mereka yang bernamaskara di hadapan altar Hyang Buddha. la akan menjadi raja para dewa jika ia terlahir di surga, atau raja manusia, tak akan terjadi kekurangan apapun di dunia ini bagi mereka yang melakukan namaskara di hadapan altar Bhagavan. la tidak akan jatuh ke dalam kemalangan, dan ia akan terhindar dari terlahir di alam yang rendah, ia akan menjadi lebih kaya dari siapapun, dengan kekayaan yang berlimpah tak terhingga, mereka yang bernamaskara dihadapan altar Bhagavan. la tak akan mempan oleh guna-guna, ia tidak akan menjadi obyek kemarahan dalam situasi apapun di alam manusia, semua orang akan menyukai dan mengaguminya, bagi mereka yang melantunkan satu kata pujian bagi Bhagavan,

—

bahan:

Di anggota komunitas KCI setiap hari membuat 7 persembahan sehingga praktik ini menjadi sangat lumrah. 7 persembahan tersebut meliputi air minum, air basuh, bunga, dupa, lilin, wewangian dan makanan. Persembahan dipersembahkan kepada Para Buddha, bodhisatva dan lainya.

Kebajikan yang didapatkan akibat membuat 7 persembahan adalah sebagai berikut:

- Kebajikan Mempersembahkan Air

Ia akan memperoleh makanan yang lezat, kebahagiaan, pikiran yang jernih dan tubuh yang lembut. Ia akan terhindar dari serangan penyakit. Memiliki ketenangan dan perasaan yang lemah lembut. Ia akan mencapai kemurnian dan mengembangkan sila. Membawa kemudahan dan kekuatan untuk menyucikan karma buruk.

- Kebajikan Mempersembahkan Bunga

Seseorang akan terlahir di alam surga Tiga puluh tiga dewa. Kesedihan serta kesalahan dan noda kebodohan tidak akan ada padanya, memiliki tubuh yang berpenampilan menarik dan ia akan terhindar dari keinginan jahat, kebencian dan ketakutan.

- Kebajikan Mempersembahkan Dupa

Memiliki pikiran jernih, ia akan bebas dari sakit dan dikasihi oleh masyarakat.

- Kebajikan Mempersembahkan Pelita

Tubuhnya akan bebas dari cacat dan hidup dengan sehat. Tidak akan ada yang membuatnya merasa takut.

- Kebajikan Mempersembahkan Wewangian

Segala nafsu keinginan, rintangan, dan hinaan dapat diatasi. Ucapannya menyenangkan, suaranya merdu. Ia akan dicintai dan dihormati oleh banyak orang, hidupnya selalu tentram. Ia akan jauh dari segala sebab kejatuhan.

- Kebajikan Mempersembahkan Musik

Ia akan memperoleh suara merdu, menyenangkan, jelas dan jernih. Matanya bening dengan kesadaran yang kuat. Pendengarannya jelas dan pikirannya lembut, penciumannya benar-benar tajam. Lidahnya sangat baik dan bagus, penuh dengan rasa.

Bahan dari pameran 50th Suhu

Manfaat menghaturkan 7 mangkuk persembahan:
Air minum dan air basuh untuk memperoleh kebahagiaan, ketenangan, pikiran jernih, dan menyucikan karma buruk.
Bunga untuk memperoleh bentuk kelahiran yang baik serta terhindar dari keinginan jahat, kebencian, dan ketakutan.
Dupa untuk memperoleh pikiran jernih, bebas sakit, dan disukai masyarakat.
Pelita untuk memperoleh tubuh yang bebas cacat, sehat, dan kuat.
Wewangian untuk mengatasi segala nafsu, rintangan, noda, dan hinaan.
Makanan untuk melepas ego dan membuka hati terhadap kebutuhan orang lain.

Dari buku Awali Harimu

menit untuk merenungkan ini agar dapat membangkitkan motivasi beberapa Anda.

Dari empat jenis persembahan mulia yang telah saya jelaskan, yang keempat adalah mengubah kebajikan menjadi substansi persembahan yang berbeda. Saya telah menyatakan mengenai bait dalam Enam Praktik Pendahuluan Silsilah Selatan yang sesuai dengan penjelasan ini, yakni bait yang diawali dengan *topa gyatso* dalam bahasa Tibet. Mengingat saya hanya menjelaskan baris pertama dari bait ini, ada baiknya kita menelaahnya sekali lagi.

Bayangkan bahwa pembelajaran Anda, yang bagaikan samudra, muncul dalam bentuk danau air minum. Air minum adalah salah satu substansi persembahan utama. Baris berikutnya berbunyi "Kualitas-kualitas sebaik bunga," tetapi tidak menetapkan bunga yang mana. Saya percaya baris ini merujuk pada kualitas perenungan dan mungkin pada kualitas-kualitas baik dari perenungan maupun meditasi.

Kemudian, moralitas yang berwujud kepulan asap dupa. Anda hendaknya membayangkan banyak dupa yang telah dinyalakan dan menghasilkan kepulan asap beraroma harum. Kemudian, kebijaksanaan Anda muncul sebagai cahaya, dari pelita seperti pelita mentega serta sumber-sumber cahaya lainnya. Mereka melambangkan kebijaksanaan Anda. Keyakinan muncul sebagai danau wewangian. Anda membayangkan keyakinan Anda menjelma sebagai danau wewangian beraroma harum. Konsentrasi Anda muncul sebagai persembahan makanan-makanan yang wangi dan manis. Dengan kata lain, keseimbangan mental Anda bermanifestasi sebagai amerta yang berwujud makanan-makanan. Mengingat konsentrasi adalah meditasi, saya pikir bahwa kualitas-kualitas baik, yang mengambil rupa bunga sebagaimana disebutkan sebelumnya, merujuk tidak pada meditasi tetapi hanya perenungan. Kemudian disebutkan bahwa pujian merdu berwujud simbal-simbal yang berbunyi dengan harmonis. Anda dapat menyanyikan pujian dan berpikir bahwa pujian-pujian tersebut mengambil wujud suara-suara simbal dan alat-alat musik yang bersuara indah seperti klarinet.

Baris berikutnya berbunyi, "Penuh kasih sayang, kebijaksanaan, dan kepercayaan diri; bagaikan payung terbuka, panji kemenangan, dan panji tanpa satwa." Kasih sayang mengambil rupa payung yang terbuka, kemudian kecerdasan dan kepercayaan diri mengambil rupa panji kemenangan dan panji tanpa satwa.

Akhirnya, Anda membayangkan tubuh Anda sebagai istana bertingkat yang dihias dengan elegan, sebuah bangunan indah, dan mempersembahkannya dalam wujud demikian. Di atas istana ini terdapat payung-payung, panji-panji kemenangan, dan panji-panji tanpa satwa. Semua ini menghiasi istana yang merupakan badan Anda. Bait ini dilanjutkan dengan pernyataan bahwa semua ini dipersembahkan kepada Raja Dharma, yang duduk

BAHAN

Tujuh mangkuk persembahan juga dapat disusun untuk membuat tujuh persembahan. Tujuh persembahan ditujukan kepada istadewata yang merupakan tamu terhormat yang pernah disambut di rumah orang India kuno. Mangkuk pertama mengandung air yang jernih untuk minum dan berkumur. Mangkuk kedua mengandung air untuk mencuci kaki, karena menurut tradisi India kuno bahwa seseorang memasuki pintu dengan kaki telanjang. Mangkuk ketiga berisi bunga-bunga segar, mewakili tradisi mempersembahkan karangan bunga kepada tamu laki-laki, dan bunga untuk perhiasan rambut bagi tamu wanita. Mangkuk keempat menahan dupa untuk menyenangi indera penciuman. Mangkuk kelima berisi minyak atau lampu mentega untuk melambangkan penerangan kebijaksanaan. Mangkuk keenam mengandung minyak mawar atau air wangi-wangian untuk menyegarkan wajah dan dada; dan mangkuk ketujuh berisi makanan yang lezat untuk menghormati tamu. Persembahan makanan orang Tibet biasanya berupa kue-kue berbentuk kerucut berwarna merah atau putih (Tib. *gtor ma*), terbuat dari tepung gandum yang disangrai (Tib. *tsam pa*), bahan celupan, dan mentega. Persembahan yang kedelapan termasuk ke dalam daftar, yang mewakili semacam kecapi, seruling, simbal, keong atau *damaru*, tapi persembahan bunyi-bunyian biasanya lebih banyak divisualisasi dan tidak sebenarnya berada dalam tujuh mangkuk persembahan. Dalam praktik tantra tertentu atau sadhana, dua mangkuk air yang pertama bisa digabung menjadi satu mangkuk, dan *damaru* atau keong kecil diletakkan di mangkuk yang ketujuh untuk melambangkan persembahan bunyi-bunyian. Penjelasan delapan mangkuk juga bisa dikaitkan dengan delapan dewi persembahan- empat dewi bunga, dupa, pelita, dan wangi-wangian (mangkuk ketiga hingga keenam), dan empat dewi kecantikan, karangan bunga, lagu dan tari-tarian (sepasang mangkuk terakhir).

Kebajikan mempersembahkan Air Minum

Kebajikan mempersembahkan Air Basuh

Kebajikan mempersembahkan Bunga

Seseorang akan terlahir di alam surga Tiga puluh tiga dewa. Ia akan memiliki telaga surgawi penuh dengan delapan macam air yang berpasir emas, berbatu permata dan kristal. Setelah meninggalkan surga ini ia akan terlahir menjadi manusia yang penuh dengan kesejahteraan. Dalam ribuan bahkan jutaan kelahiran yang akan dialaminya ia akan menjadi penguasa seperti raja Sakra, raja dari para dewa dan raja brahma di alam brahma.

Kesedihan serta kesalahan dan noda kebodohan tidak akan ada padanya, tubuhnya akan terangkai bagus, berhiaskan dengan perhiasan, ia akan terhindar dari keinginan jahat, kebencian, dan ketakutan.

Bodhisattva-pitaka menyatakan, “Orang yang meletakkan bunga di altar Tathagata atau menghiasinya, akan mencapai delapan macam hal yang tak tertandingi, yaitu tak tertandingi dalam rupa, kebahagiaan, kebajikan, keseimbangan batin, pengetahuan, kebijaksanaan, keadaan hidupnya, serta dalam pranidhana.”

Kebajikan Mempersembahkan Dupa

Mereka yang memiliki sedikit noda sebesar biji sawi dan membakar dupa di hadapan altar Bhagavan, terdengar oleh ku pujiannya dan hatinya tenang, meninggalkan noda dan dosa. Kebajikannya melampaui seluruh wilayah, pikirannya jernih, ia akan bebas dari sakit, dikasihi, disukai oleh masyarakat, dan ia akan berjalan dalam kebajikan.

Jika ia memiliki kerajaan, ia akan diberkati oleh Buddha. Ia akan menjadi raja yang bijaksana, bertubuh keemasan, dengan berbagai tanda keagungan, memiliki aroma yang wangi di seluruh alam. Segera setelah kelahirannya ia akan mendapatkan tubuh yang indah, pakaian busana, sutra surgawi, kemuliaan, dan istri yang baik

Kebajikan Mempersembahkan Pelita

Jika seseorang menyalakan pelita di altar Bhagavan, tubuhnya akan bebas dari cacat, ia akan hidup sehat. berlengan kuat, tidak ada yang akan membuatnya merasa takut, ia berjalan dengan kemegahan diseluruh dunia Orang baikan tidak dapat menghitung atau menduga atau mengatakan sebesar apakah pahala satu pelita vang dipersembahkan kepada Tathagata.

Kebajikan Mempersembahkan Wewangian

Segala nafsu-nafsunya, rintangan, noda, dan kehinaan akan dapat diatasinya. Ia akan berjalan dalam kebajikan Ketika ia meninggalkan kehidupan ini ia akan menjadi raja Maruta di alam surga, ia akan memperoleh beribu-ribu kekayaan tanpa surut. Kata-katanya menyenangkan, suaranya merdu, ia akan dicintai, disukai, dan dihormati oleh banyak orang, hidupnya selalu tentram. Ia akan jauh dari segala sebab kejatuhan, semakin dekat dengan para Thatagata dan akan senantiasa menemukan bahan makanan.

Kebajikan Mempersembahkan Musik

Mereka yang mempersembahkan pada altar Bhagavan alat musik tidak akan tertimpa oleh pedihnya penderitaan. Ia akan memperoleh suara yang merdu

dan menyenangkan, jelas, dan jernih. Matanya bening, dengan kesadaran yang kuat. Pendengarannya jelas dan pikirannya yang lembut, penciumannya akan benar-benar tajam.

Lidahnya sangat baik dan bagus, penuh dengan rasa, berwarna kemerahan bagaikan lidah dewa. Ia tidak akan terlahir sebagai ular atau binatang yang tidak memiliki lidah, tidak pincang, tidak bungkuk, juga tidak memiliki anggota tubuh yang bengkok. Tiada orang yang tidak menyukainya, ia akan berjalan di atas bumi penuh dengan pengetahuan

Kebajikan Mempersembahkan Air Dengan mempersembahkan air seseorang akan memperoleh makanan yang lezat, kebahagiaan, pikiran yang jernih dan tubuh yang lembut. Ia akan terhindar dari serangan penyakit, dan akan memiliki ketenangan dan perasaan yang lemah lembut. Ia akan mencapai kemurnian dan mengembangkan sila Persembahan tersebut juga akan membawa kemudahan dan kekuatan untuk menyucikan karma buruk membuat ucapan kita indah dan memiliki kekuatan Diambil dari : Sutra-sutra Manfaat Puja Persembahan', diedit oleh upasa ka Bodhi Mudita.

Bunga Para Dewa

https://www.freepik.com/free-photo/fresh-delicate-gerbera-flowers-against-pink-backdrop_3817198.htm#fromView=search&page=1&position=13&uuid=933808c2-5e63-4e18-aa00-ab930ac79387&query=beautiful+flower

Inilah yang pernah saya dengar: Sang Buddha berdiam di kota Sravasti, Biara Jetavana di Taman Anathapındıka bersama dengan sekelompok Sangha yang berjumlah seribu dua ratus lima puluh biksu. Pada saat itu, di negeri itu, lahirlah seorang anak laki-laki yang tampan dan menarik dari seorang ibu rumah tangga dari kasta tertinggi, bunga dari para dewa bertebaran dari langit dan memenuhi rumah, anak tersebut diberi nama Bunga Para Dewa.

Ketika dia sudah cukup umur, dia pergi menemui Sang Buddha, melihat Sang Buddha yang diberkati dengan tanda-tanda yang tak ada bandingannya, dia membuat permohonan dan berpikir: “Saya telah dilahirkan di dunia di mana saya bertemu dengan yang terbaik dari semua yang terhormat. Saya harus mengundang Sang Bhagava dan Sangha,” dan berkata: “Bhagava, besok saya akan menyiapkan persembahan makanan di rumahku. Dengan tujuan mencapai Kebuddhaan, saya memohon kepada Sang Bhagavā dan Sangha untuk datang.” Sang Buddha melihat keinginan murni dan bersih anak itu, berkata: "Kami menerima undangan Anda."

Kemudian, anak yang bernama Bunga Para Dewa kembali ke rumahnya dan di dalam rumahnya secara ajaib muncul sebuah singgasana besar penuh perhiasan dan tempat duduk yang lain, dan tempat tinggal itu dihiasi dengan berbagai dekorasi.

Lalu Buddha dan Sangha datang, dan ketika mereka sudah duduk sesuai dengan senioritas, anak itu berpikir: "Sekarang saya harus mempersembahkan berbagai jenis makanan." Berkat kebajikannya, muncul berbagai jenis makanan dengan sendirinya dan dia mempersembahkan makanan ını kepada Bhagava dan Sangha.

Ketika Buddha telah mengajar Dharma pada anak itu, rumah itu dipenuhi

oleh bunga-bunga dari para dewa dan anak itu memohon ızın orang tuanya untuk menjadi seorang biksu. Orang tuanya setuju, dia pergi kepada Buddha, bersujud di kakiNya, dan berkata: "Bhagava, saya memohon untuk ditahbiskan." Buddha berkata: "Selamat datang, bhikku," rambutnya dengan sendirinya terpotong dan dia mengenakan jubah merah. Dengan bantuan Dharma dari Buddha, dia mencapai tingkat arahat.

Ketika Ananda melihat hal ini, dia berlutut dan berkata: "Bhagava, Bhiksu Bunga Para Dewa dengan melakukan perbuatan baik apa sebelumnya sehingga bunga-bunga, sınggasana indah dan segala jenis barang yang indah muncul? Saya mohon kepada Bhagava untuk memberitahukan alasannya."

Buddha berkata: "Ananda, jika kamu mendengar hal ini, dengarlah dengan baik. Berkalpa-kalpa yang lalu, ketika Buddha Kâsyapa berada di bumi dan mengunjungi kota-kota orang kaya, seorang perumah tangga darı kasta tertinggi dan dihormati membuat persembahan untuk Sangha. Ketika seorang pengemis melihat Sangha, kepercayaan yang tinggi muncul dalam pikırannya dan dia berpikır: 'Saya tidak memiliki apapun yang dapat dipersembahkan kepada Sangha. Dia mengumpulkan berbagai macam rumput dan bunga dengan pikiran yang dipenuhi rasa percaya, bersujud, dan memuliakan Sangha.' Ananda, Biksu Bunga Para Dewa adalah pengemis yang pada saat itu membuat persembahan bunga-bunga. Karena dia memperlakukan Buddha dengan pikiran yang murni dan penuh percaya dan mengumpulkan bunga-bunga dan memberikannya kepada Sangha, selama enam puluh kalpa, di manapun dia dilahirkan dia selalu tampan dan menarik dan diberkahi dengan apapun yang ingin dia makan dan minum. Karena hasil dan kebaikannya, dia memperoleh kebahagiaan ini. Oleh karena itu, Ananda, ketika seseorang memberikan sesuatu, janganlah ia berpikir itu tidak menghasilkan kebajikan apapun, meskipun itu sangat kecil. Seperti halnya Bunga Para Dewa, buah akan datang dengan sendirinya." Kemudian Ananda dan kumpulan Sangha percaya apa yang diajarkan Bhagawa dan bermudita cita.

Kolofon:

Disadur dari bab 10 Sutra tentang Yang Bijak dan Yang Dungu (Sutra of the Wise and the Foolish)

Anak Laki yang Menjual Dirinya demi Persembahan

https://www.freepik.com/free-photo/cup-warm-tea-being-held-hands_5701803.htm#fromView=search&page=2&position=4&uuid=58490bc6-41be-44b2-899d-12abdfac7112&query=monk+bowl

Demikian yang telah saya dengar pada suatu ketika: Sang Buddha berdiam di kota Sravasti, Biara Jetavana di Taman Anathapindika. Di negara itu, tedapat seorang anak laki-laki yang tampan dan menarik terlahirkan dalam sebuah rumah tangga.

Anak ini mulai dapat berbicara pada usia yang sangat muda dan pada saat tertentu menanyakan kepada orang tuanya apakah Buddha pada saat ini berdiam di dunia ini. Ketika diberitahu bahwa Buddha ada, anak itu bertanya: "Apakah Sariputra, Ananda dan lain-lainnya masih hidup?"

Orang tuanya menjawab mereka masih hidup dan berpikir: "Karena anak kami telah dapat berbicara sejak lahir, dia pasti bukan hanya bocah biasa." Dengan bingung mereka pada suatu hari mengunjungi Sang Buddha dan bertanya mengenai hal ini. Ketika diberitahu bahwa anak ini normal dengan tanda-tanda lelaki yang biasa, mereka mempercayai nasihat Sang Buddha dan sangat bahagia.

Setibanya di rumah, anak itu berkata: "Ayah dan Ibu, kita harus mengundang Sang Buddha dan Sangha." Orang tuanya menjawab: "Anakku, kita tidak mempunyai makanan maupun kebutuhan lain yang dapat dipersembahkan, bagaimana kita bisa mengundang Sang Buddha dan Sangha?"

Anak itu berkata: Kalian bersihkan rumah ini dan percikkan dengan air dan siapkan tempat duduk yang tinggi. Makanan akan disediakan. Ibuku dari kehidupan sebelumnya sekarang tinggal di Benares dan dia juga harus

diundang." Menuruti permintaan anaknya, orang tua itu mengirim pesan untuk mengundang mantan ibunya.

Anak itu berkata: "Sang Buddha duduk di salah satu tempat duduk yang tinggi, ibuku dari kehidupan sebelumnya di tempatkan di tempat tinggi yang lain, dan ibuku yang melahirkanku pada kehidupan ini duduk di tempat tinggi yang lainnya."

Ketika Sang Buddha dan Sangha tiba dan Sang Buddha duduk di tempat yang tinggi dan makanan telah tersedia, dan Sang Buddha dan yang lainnya telah makan, Sang Buddha mengajarkan Dharma kepada anak itu, dan dia, ayahnya, dan kedua ibunya berbahagia dan semuanya mencapai Sotapanna. Ketika anak itu telah cukup usia, dia menjadi seorang Biksu dan menjalani hidup dalam Dharma, menjadi seorang arahat.

Ananda bertanya kepada Buddha: "Bhagava, Apa perbuatan baik yang pernah dilakukan sehingga Biksu ını lahir dalam keadaan baik, sudah dapat berbicara pada usia muda dan menjadi seorang Biksu, dapat dengan cepat menguasai kekuatan yang menakjubkan?"

Bhagawa menjawab: "Ananda, pada kehidupan sebelumnya, Biksu ini adalah anak dari salah seorang Pangeran di Benares yang melarat. Ketika berjumpa Buddha yang sedang menetap di dunia dan tidak mempunyai apapun untuk dijadikan persembahkan, dia menjadi sangat sedih dan walaupun berasal dari kasta yang tinggi, dia bekerja sebagai buruh dan dalam setahun mengumpulkan seribu uang uang emas. Seorang Pangeran dari kasta yang lebih tinggi bertanya: “Anakku, apakah kamu mempersiapkan pernikahan?” Pemuda berkata dia tidak sedang mempersiapkan pernikahan. Pangeran itu bertanya: "Lalu apa yang akan kamu lakukan dengan semua emasmu?”

Lalu anak itu menjawab: "Saya bermaksud untuk menyiapkan persembahan makanan dan mengundang Buddha dan Sangha." Sang Pangeran kemudian

berkata: "Jika kamu bermaksud untuk mengundang Buddha dan Sangha, saya sendiri akan menyediakan makanan dan semua keperluan lainnya dengan emas dan kamu boleh mengundang mereka ke rumahku. "Anak itu menyetujuinya. Selanjutnya Pangeran menyiapkan makanan dan keperluannya dan mengundang Sang Buddha dan Sangha, menghormati mereka dan memberikan persembahan kepada mereka. Ketika dia meninggal dia dilahirkan sebagai anak dari Pangeran, mengundang Sang Buddha dan Sangha, dan setelah mendengarkan Dharma, dia mencapai pembebasan. Anak lelaki ini, Ananda, adalah Biksu anak dari perumah tangga."

Setelah Buddha berkata demikian, yang berkumpul percaya dan berbahagia.

Kolofon:
Disadur dari bab 4 Sutra tentang Yang Bijak dan Yang Dungu (Sutra of the Wise and the Foolish)

< Back Next>

7 Persembahan Cerita lain